

Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2011-2020

Farah Meinda Sari^{1*}, Aris Munandar²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia

Email: farahmeindahsari@gmail.com ^{1*}

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih baik secara parsial maupun simultan pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2011-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif, dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 44 tahun dan sampel yang digunakan adalah 10 tahun yang merupakan laporan tahunan sektor manufaktur yang bergerak di bidang perdagangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dan uji f menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Dan secara bersamaan Biaya Produksi dan Biaya Operasi mempengaruhi Laba Bersih.

Keyword: Biaya produksi, Biaya operasional, Laba bersih

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan industri manufaktur di Indonesia saat ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang ditengah perekonomian dunia yang sedang mengalami ketidakpastian. Hal ini mendorong dalam persaingan yang terjadi dunia usaha dituntut semakin ketat agar dapat bertahan dan maju dalam rangka meningkatkan persaingan usaha perlunya mengantisipasi dan menghadapi segala situasi serta kondisi. Salah satunya upaya yang dapat ditempuh perusahaan perlunya membuat strategi yang lebih baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Perusahaan pada dasarnya memiliki target atau tujuan yang paling utama yaitu

bagaimana perusahaan menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Laba atau keuntungan salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Kasmir, 2011). Dalam mencapai laba perusahaan tidak akan terlepas dari biaya, karena biaya suatu pengorbanan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Sehingga perlunya menekan biaya, karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tentu mempunyai suatu tujuan dan tujuan itu tidak lain untuk mendapatkan laba.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis

besar biaya produksi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi 2015). Menurut Sadday (2014), tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Menurut Jusuf (2014), biaya operasional atau biaya usaha (operating expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya

operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Jika perusahaan dapat menekan atau meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional, maka akan terjadi peningkatan terhadap laba bersih. Begitu pula dengan sebaliknya, jika biaya produksi dan biaya operasional membesar tentu akan berdampak penurunan terhadap laba bersih.

PT. Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan makanan dan minuman. Beroperasi sejak tahun 1977, perusahaan terus berkembang hingga sekarang. Berikut ini data tabel biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2011-2020.

Tabel. 1 Biaya Produksi

Tahun	Biaya Produksi
2011	Rp.7.873.082.117.846
2012	Rp.8.441.497.580.006
2013	Rp.9.187.367.488.423
2014	Rp.11.874.768.762.165
2015	Rp.10.351.786.108.483
2016	Rp.13.964.504.683.494
2017	Rp.15.432.073.964.459
2018	Rp.18.485.524.466.220
2019	Rp.16.956.873.534.395
2020	Rp.16.797.542.756.905

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel. 2 Biaya Operasional

Tahun	Biaya Operasional
2011	Rp.900.534.048.506
2012	Rp.1.189.056.302.000
2013	Rp.1.616.856.544.095
2014	Rp.1.623.928.441.626
2015	Rp.2.335.715.287.020
2016	Rp.2.585.180.213.045
2017	Rp.2.514.495.367.346
2018	Rp.3.768.761.522.621
2019	Rp.4.744.956.395.481
2020	Rp.2.468.174.765.530

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel. 3 Laba Bersih

Tahun	Biaya Operasional
2011	Rp.483.486.152.677
2012	Rp.744.428.404.309
2013	Rp.1.058.418.939.252
2014	Rp.409.824.769.594
2015	Rp.1.250.233.128.560
2016	Rp.1.388.676.127.665
2017	Rp.1.630.953.830.893
2018	Rp.1.760.434.280.304
2019	Rp.2.051.404.206.764
2020	Rp.2.098.168.514.645

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa Pada tahun 2011-2020 biaya produksi pada PT. Mayora Indah, Tbk mengalami perkembangan yang fluktuatif tiap tahunnya, pada tahun 2011-2014 biaya produksi mengalami peningkatan, di tahun 2015 biaya produksi mengalami penurunan, pada tahun 2016-2019 biaya produksi mengalami peningkatan, dan pada tahun 2020 biaya produksi mengalami penurunan. Pada tahun 2011-2020 biaya operasional pada PT. Mayora Indah, Tbk mengalami perkembangan yang fluktuatif., ini terlihat jelas dari tahun 2011-2019 biaya operasional mengalami peningkatan dan ditahun 2020 biaya operasional mengalami penurun yang cukup drastis.

Sedangkan laba bersih perusahaan PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuatif pada tahun 2011 sampai dengan 2020. Pada

tahun 2014, biaya produksi dan biaya operasional mengalami peningkatan sehingga menyebabkan penurunan laba bersih yang cukup signifikan. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 biaya produksi dan biaya operasional mengalami peningkatan tetapi laba bersih PT. Mayora Indah, Tbk. mengalami peningkatan pula. Hal ini menjadi fenomena yang terjadi di PT. Mayora Indah, Tbk biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun produksi dan operasional berjalan dengan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha menekan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan serendah-rendahnya, ini akan berakibat naiknya biaya-biaya yang dikeluarkan. Tingginya total biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan, dimana biaya produksi yang dikeluarkan menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Pembelian bahan baku dengan harga terlalu mahal mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang kemudian dapat mengurangi keuntungan perusahaan, sebaliknya pembelian bahan baku dengan harga yang terlalu murah meskipun dapat menguntungkan perusahaan akan tetapi dapat menimbulkan masalah di masa yang akan

datang yaitu perusahaan akan kesulitan menetapkan standar pembelian dan penjualannya. Dimana harga jual merupakan suatu hal yang penting karena ini adalah komponen besar dari kepuasan konsumen, dan harga adalah suatu nilai produk yang dirasakan oleh konsumen. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Tingginya biaya operasional akan membuat laba turun begitupula sebaliknya jika nilai biaya operasional rendah maka biaya laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikan secara efektif. Selain itu perusahaan juga dapat mencapai laba sesuai dengan yang diinginkan.

Kajian Pustaka

1. Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang atau jasa yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk Mulyadi (2016)

Biaya Produksi (cost of production) adalah Biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang atau jasa yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya Produksi dapat dirumuskan sebagai berikut (Bustami & Nurlela, 2013) :

$$\text{Biaya Produksi} = B + BTKL + BOP$$

Keterangan :

BBB : Biaya Bahan Baku
BTKL : Biaya Tenaga Kerja Langsung
BOP : Biaya *Overhead Pabrik*

2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan. biaya operasional.

Biaya operasional menjadi biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Biaya operasional dapat dirumuskan sebagai berikut (Syaputra, et al., 2018) :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Beban Penjualan} + \text{Beban Umum \& Administrasi umum}$$

3. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban

perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2011).

Laba atau keuntungan merupakan sangat penting untuk kelangsungan perusahaan dan sumber penting untuk pertumbuhan jangka panjang. Laba Bersih dapat dirumuskan sebagai berikut (Choi, 2017) :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

Hipotesis Penelitian:

1. $H_{01} = \mu = \mu_0$: Biaya Produksi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Bersih
 $H_{a1} = \mu \neq \mu_0$: Biaya Produksi Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Bersih
2. $H_{02} = \mu = \mu_0$: Biaya Operasional Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Bersih
 $H_{a2} = \mu \neq \mu_0$: Biaya Operasional Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Bersih
3. $H_{03} = \mu = \mu_0$: Biaya Produksi dan Biaya Operasional Tidak Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Laba Bersih
 $H_{a3} = \mu \neq \mu_0$: Biaya Produksi dan Biaya Operasional Tidak Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Laba Bersih.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

dua variabel atau lebih (Sugiyono 2017). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel berupa data laporan keuangan berupa laporan laba rugi, posisi keuangan konsolidasian, dan catatan laporan keuangan konsolidasian pada perusahaan PT.Mayora Indah, Tbk. Populasi penelitian yang di gunakan berupa 44 tahun Laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk yang di akses melalui www.idx.com. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik non probability sampling yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 tahun pada tahun 2011-2020. Adapun alasan menggunakan teknik pengambilan sampel ini yaitu: ketersediaan data yang diperoleh, penggunaan data yang masih baru/update. Penelitian ini berlokasi pada PT.Mayora Indah Tbk berlokasi di Jl. Tomang Raya, Grogol Petamburu, Jakarta Barat. Dengan data sekunder yang di akses melalui website www.idx.com. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi, dengan teknik analisis yaitu Uji asumsi klasik, Analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji signifikansi (Uji t-statistik), Uji Simultan (Uji f-Statistik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		15
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.20699623
Most Extreme	Absolute	.128
Differences	Positive	.128
	Negative	-.113
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai probailitas (α) > 0,05 maka Ho diterima,
2. Jika nilai probabilitas (α) \leq 0,05 maka Ho ditolak

Berdasarkan uji normalitas menggunakan kolmogorov smivor, Nilai signifikan *asympt sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,005, artinya distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, Jika diatas dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

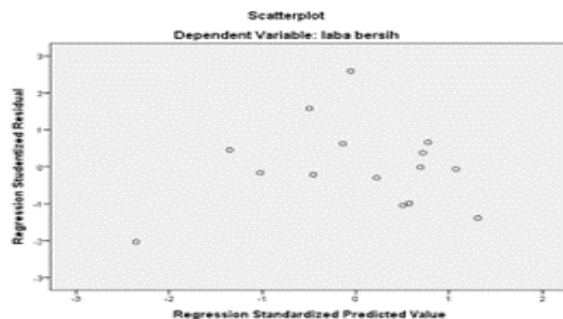
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Produksi	.446	2.241
	Biaya Operasional	.446	2.241

a. Dependet Variable: Laba Bersih (Y)

Berdasarkan tabel di atas bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai

tolerance 0,446 > 0,100 dan nilai VIF 2.241 < 10,00.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di pada gambar *scatterplot*, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas ini disebabkan tidak ada pola-pola yang jelas (gergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01259
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	11
Z	1.095
Asymp. Sig. (2-tailed)	.274

a. Median

Berdasarkan uji autokolerasi, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,274 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	6.614	1.680
Biaya Produksi	.127	.053
Biaya Operasional	.704	.088

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = 6.614 + 0.127 X_1 + 0.704 X_2$$

- Konstantan = a = 6.614 artinya jika *Biaya Produksi* dan *Biaya Operasional* konstan atau sama dengan nol maka *Laba Bersih* pada PT. Mayora Indah, Tbk akan naik sebesar 6.614 .
- Koefisien variable = b1 = 0.127 artinya jika *Biaya Produksi* naik sebesar Rp 1 dimana *Biaya Operasional* konstan maka *Laba Bersih* pada PT. Mayora Indah, Tbk akan naik sebesar 0.127.
- Koefisien variable = b2 = 0.704 artinya jika *Biaya Operasional* naik sebesar Rp 1 dimana *Biaya Produksi* konstan maka *Laba Bersih* pada PT. Mayora Indah, Tbk akan naik sebesar 0.704.

3. Koefisien Korelasi

Tabel 8. Koefisien korelasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	.974 ^a	.949

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Nilai koefisien kolerasi berganda yaitu sebesar 0,974. Artinya tingkat keeratan hubungan antara Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih sangat kuat sebesar 0,974.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	.974 ^a	.949

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Nilai koefisien determinasi linier berganda yaitu sebesar 0,949 atau 94,90%. Artinya pengaruh Biaya Produksi (X1) dan Biaya Operasional (X2) terhadap Laba Bersih (Y) pada PT. Mayora Indah, Tbk yaitu sebesar 94,90% sedangkan sisanya 5,10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

5. Uji t 2 Pihak (Signifikan Secara Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
		T	Sig.
Model			
1	(Constant)	3.936	.002
	Biaya Produksi	2.378	.035
	Biaya Operasional	8.044	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

a. Biaya Produksi Secara Signifikan Dan Parsial Berpengaruh Terhadap Laba Bersih

Nilai t_{hitung} variabel *Biaya Produksi* (X1) sebesar 2.378 dan t_{tabel} sebesar 2.364

karena $t_{hitung} 2.378 > t_{tabel} 2.364$ maka hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa Biaya Produksi Berpengaruh Terhadap Laba Bersih. Dan tingkat signifikan (Sig) < dari 0,05 yaitu Sig.0,035 < 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Biaya Produksi* (X1) terhadap *Laba Bersih* (Y). Penelitian ini sejalan dengan Wulandari (2016), Feliya (2019), dan Rhaka Rohmat & Suhono (2021) yang menyatakan bahwa biaya produksi secara signifikan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil uji t pada biaya produksi terhadap laba bersih dapat disimpulkan bahwa biaya produksi akan mempengaruhi laba bersih atau semakin tinggi nilai biaya produksi yang dikeluarkan maka akan meningkatnya juga laba bersih perusahaan, karna perusahaan telah mengeluarkan biaya produksi atau mengelola biaya produksi secara efektif dengan tetap memperhatikan kualitas produk sehingga dapat meningkatkan penjualan begitupun laba bersih perusahaan

b. Biaya Operasional Secara Signifikan Dan Parsial Berpengaruh Terhadap Laba Bersih

Nilai t_{hitung} variabel *Biaya Operasional* (X2) sebesar 8.004 dan t_{tabel} sebesar 2.364 karena $t_{hitung} 8.044 > t_{tabel} 2.364$ maka hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh terhadap

laba bersih. Dan tingkat signifikan (Sig) > dari 0,05 yaitu Sig.0,000 < 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Biaya Operasional* (X2) terhadap *Laba Bersih* (Y). Penelitian ini sejalan dengan Nurpipa (2017), Casmadi (2019), Dan Rhaka Rohmat & Suhono (2021) yang menyatakan bahwa biaya operasional secara signifikan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil uji t pada biaya operasional terhadap laba bersih dapat disimpulkan bahwa biaya operasional menunjukkan hasil searah dengan laba bersih, jika biaya operasional tinggi maka akan meningkatkan laba bersih, karena ada disebabkan oleh beberapa hal seperti biaya pemasaran, jika biaya pemasaran dalam biaya operasional tinggi karena untuk meningkatkan penjualan maka akan berdampak terhadap laba bersih, atau seperti yang kita ketahui laba bersih merupakan selisih antara laba kotor dan biaya pajak, jika laba kotor perusahaan besar namun biaya pajaknya kecil kecil maka mempengaruhi laba kotor, sebaliknya jika laba kotor perusahaan kecil namun biaya pajak besar maka laba bersih akan kecil.

6. Uji F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	110.747	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional (X2), Biaya Produksi (X1)

a. Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Secara Simultan Terhadap Laba Bersih.

Hasil statistik uji F untuk variabel Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 110.747 dengan nilai F_{tabel} sebesar 4.60 ($110.747 > 4,60$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), jadi, secara bersama-sama atau secara simultan bahwa variable Biaya Produksi dan Biaya Operasional Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah, Tbk (H_3 diterima), Nurpipa (2017), Fathoni (2020), dan Rhaka Rohmat & Suhono (2021) yang menyatakan secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil uji f (uji simultan) biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap laba bersih, karena

dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan memerlukan biaya-biaya yang harus di keluarkan. Biaya produksi berkaitan langsung dengan laba perusahaan begitu dengan biaya operasional yang menunjang dan mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar, keduanya memiliki peran masing-masing baik dalam proses biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya penjualan, dan administrasi sehingga perusahaan harus dapat mengelola biaya yang dikeluarkan secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil pembahasan secara parsial dan signifikan tentang Biaya Produksi Terhadap Laba bersih, menunjukan bahwa terdapat Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT.Mayora Indah,Tbk.
2. Hasil pembahasan secara parsial dan signifikan tentang Biaya Operasional Terhadap Laba bersih, menunjukan bahwa terdapat bahwa terdapat pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.Mayora Indah, Tbk

3. Hasil pembahasan secara simultan Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap laba bersih, menunjukan secara simultan bahwa Biaya Produksi dan Biaya Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Mulyana,dkk.(2020) *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*. Jurnal Riset Akuntansi/Volume 12/No.1/April 2020
- Casmadi, Irfan Azis. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk*. Jurnal Akuntansi Tahun XI No 01 Bandung Juli 2019 ISSN 1979-8334
- Djamalu, N., (2012). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Ester Meafrida Wati Pasaribu,dkk. (2021). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*. Costing:journal Of Economic, Business And Accounting Volume 4 Nomor 2, Juni 2021 E-issn : 2597-5234.
- Fadillah Zainnah Ramadhan. *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (kasus Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)).* Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

- Fathony, A.dan Wulandari, Y. (2020). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA 55. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara, 11(April), 55–64.
- Fauzan Zaniarsyah. (2017). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih* (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017)
- Felicia & Gultom, R., (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas, dan Biaya Promosi terhadap Laba bersih pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2012-2016. Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix, 1 (2)
- Kasmir, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPK
- Oktapia, N, Manulang, R. R. dan H. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora Indah TBK Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Italianist, 28(2), 304–340. <https://doi.org/10.1179/026143408X363596>
- Rhaka Rohmat & Suhono. (2021) . *Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih*. Akuntabel18(2),2021247-254.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, M., Abror, A., & Inggita, M. (2018). The Effect Of Production Cost To Net Profit; a Case Study of Pt. Indorama Synthetics Tbk. Emerging Markets: Business and Management Studies Journal, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.33555/ijembm.v4i1.61>.